

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada sektor agribisnis hortikultura, setiap kegiatan mulai dari pengadaan alat produksi, kegiatan produksi, pemasaran dan kegiatan pengolahan pada umumnya dilakukan oleh pelaku agribisnis yang berbeda-beda. Komoditas hortikultura yang sangat potensial dan prospektif, dengan didukungnya potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, adanya potensi yang besar untuk terus meningkat. Cabai merah tergolong sebagai sayuran yang hadir dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai bahan konsumsi rumah tangga seperti aneka pengolahan bumbu dapur, obat-obatan, bahan baku untuk makanan, kosmetik, dan makanan untuk ternak (Rahayu dkk., 2023). Sedangkan menurut (Istiyanti dkk., 2015) cabai adalah salah satu tanaman hortikultura yang bisa tumbuh di berbagai tanah, di antaranya lahan pasir pantai, seperti yang tidak biasanya di lahan sawah. Lahan pantai memiliki tekstur pasir dengan kandungan hara yang rendah dan memiliki suhu udara yang tinggi sehingga ini menjadi kendala utama jika dikembangkan untuk budidaya tanaman, baik hortikultura maupun tanaman pangan. Cabai merah adalah komoditas yang pola distribusinya paling panjang sehingga perbedaan harga dari produsen ke konsumen mendapatkan nilai yang paling besar di antara komoditas yang lainnya (Shelva dkk., 2020). Terdapat data produksi cabai merah di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 12.641.930 kwintal, lalu sebanyak 8.601.851 pada tahun 2021, dan tahun 2022 sebanyak 10.173.818 kwintal. Dalam Produksi cabai merah di Daerah Istimewa Yogyakarta juga sangat berkontribusi di antaranya tertera pada data berikut;

Tabel 1. Data Produksi Cabai Merah di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Tahun 2020-2022 (kw)

No.	Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
1.	<b>Kulon Progo</b>	<b>315.526</b>	<b>308.476</b>	<b>282.898</b>
2.	Bantul	64.469	485	2.141
3.	Gunung Kidul	2.345	2.327	2.634
4.	Sleman	63.140	47.114	48.973
5.	Kota Yogyakarta	-	-	4
	<b>Jumlah</b>	<b>445.210</b>	<b>385.402</b>	<b>336.651</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020-2022)

Berdasarkan dari Tabel 1. Bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta dapat memproduksi cabai merah 3,5% pada tahun 2020, sekitar 4,1% pada tahun 2021 dan sekitar 3,3% pada tahun 2022 dari total keseluruhan produksi cabai merah. Maka dapat dilihat bahwa daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kontribusi yang tinggi untuk produksi cabai merah di Indonesia. Terdapat salah satu wilayah yang penduduknya padat yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah petani sebanyak 431.133 dengan 3.802.872 jiwa di dalamnya tertera pada data BPS tahun 2022.

Salah satu daerahnya yaitu Kulon Progo terkenal dengan Kabupaten yang selalu meningkatkan luas lahannya dari tahun ke tahun sehingga bisa kontribusi dalam produksi cabai merah yang mencapai 65,28 persen (2,493 hektar) dari total luas panen cabai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Terutama kecamatan panjatan Kecamatan Panjatan merupakan daerah yang sudah menerapkan pasar lelang yang didanai oleh APBN dan APBD. Pemerintah membentuk sebuah organisasi sebagai wadah dan persatuan pasar tani dibawa pendampingan Dinas Pertanian Kabupaten Kulon Progo yang disebut dengan ASPARTAN (Asosiasi Pasar Tani) Karyo Manunggal. Pasar lelang ini terbentuk sejak tahun 2004 yang dikelola sendiri oleh kelompok-kelompok tani. Pasar lelang tersebut dikelola oleh 13 orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Penasihat dan Anggota. Pemasaran cabai melalui pasar lelang ini lebih efisien dibanding sistem pemasaran tradisional. Namun keunggulan tersebut belum sepenuhnya membuat petani percaya 100% kepada pasar lelang dikarenakan terdapat pemahaman yang belum dikuasai oleh petani terutama mengenai keuntungan apa saja yang akan diterima oleh petani dalam mengikuti kegiatan pasar lelang. Kelompok tani merupakan salah satu potensi yang memiliki peran penting dalam membentuk persepsi anggotanya.

Rantai pemasaran yang panjang ditambah dengan kurangnya penguasaan informasi pasar. Menurut (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi, 2017) bahwa keberadaan pasar lelang merupakan salah satu upaya dalam memutus rantai pemasaran yang panjang sehingga memperkuat harga ditingkat petani dan menstabilkan harga ditingkat konsumen. Pasar lelang adalah pasar terorganisir dan wahana bertemunya kepentingan para pembeli dan penjual

menggunakan sistem lelang dengan tujuan untuk mengefisiensikan mata rantai perdagangan, sarana pembentukan harga yang transparansi, menciptakan harga referensi dan membangun jaringan usaha. Pasar lelang juga merupakan sebuah lembaga pemasaran yang menyediakan pelayanan bagi petani untuk mempertemukan secara langsung kepada pedagang sehingga memiliki dampak positif yaitu; keterhubungan secara langsung petani dengan konsumen, meningkatkan kesejahteraan petani kemudian menciptakan pasar yang kompetitif, mengurangi adanya biaya pemasaran, ketersediaan fasilitas yang diberikan, kesesuaian kebutuhan petani dengan layanan dari pasar lelang tersebut.

Pasar lelang sebenarnya merupakan pasar yang diatur untuk menyeimbangkan pengetahuan antar pelaku, dengan mengurangi kemungkinan yang terjadi seperti *undervalue* pada suatu barang tertentu, dan dalam hal ini juga dapat menciptakan mekanisme penentuan harga yang terbuka, dengan begitu pada dasarnya pasar lelang menciptakan transparansi harga dengan cara tawar-menawar langsung antar penjual dan pembeli. Adapun fungsi pasar lelang yang berperan penting yaitu sebagai sarana informasi harga pasar yang biasanya terjadi dengan patokan di tingkat pasar induk namun di pasar lelang mengatur sepenuhnya proses transaksi antara petani yang diwakili oleh kelompok tani dengan beberapa pedagang, melalui ketentuan yang telah di sepakati sebelumnya, selain itu juga memberikan informasi harga dan menjembatani proses transaksi antar pedagang dan petani (Devi dkk., 2016)

Pasar lelang ini sendiri dikelola oleh kelompok tani di mana petani yang memasarkan hasil panennya tidak hanya dari satu desa namun juga dari desa yang lainnya. Salah satunya kelompok tani jangkang wetan merupakan salah satu kelompok tani yang aktif melakukan kegiatan pasar lelang kurang lebih 2-3 kali seminggu dalam musim panen sehingga peluang ini membantu petani sekitar untuk menjual hasil panennya dengan mudah. Beberapa petani kerap memilih lembaga pasar lelang menjadi tempat utama dalam penjualan produknya karena petani mempercayai pasar lelang dalam proses transaksi ke pedagang dengan menawarkan harga yang layak diterima oleh petani. Bahkan petani yang berperan sebagai pedagang kecil dan pengepul pun ikut serta dalam mengikuti kegiatan

pasar lelang guna bisa mendapatkan harga tinggi, sehingga persaingan yang terjadi dalam proses transaksi terbuka dan mendapatkan hasil yang tidak merugikan petani. Selain itu pasar lelang juga menyediakan fasilitas dan layanan yang baik untuk memenuhi kebutuhan petani dalam proses bertransaksi di antaranya, petani mendapatkan fasilitas seperti tempat yang luas dan mudah untuk dijadikan wadah pengumpulan produk, terdapat peralatan yang memadai seperti troli, timbangan dan lainnya, keamanan produk dalam gudang ketika di kemas dan pemilahan kualitas terbaik produk dari petani akan mempengaruhi harga jual kemudian petani juga diberikan opsi untuk sistem pembayaran yang akan diterima. Tidak hanya itu petani juga akan mendapatkan layanan yang baik seperti halnya membuka jaringan mengenai informasi pasar secara meluas dan tidak terpaku dalam satu orang bahkan satu daerah pun, kemudian petani akan mendapatkan media promosi yang disebarluaskan dari pasar lelang juga, walaupun ada petani yang tidak memahami bagaimana cara kerja dalam proses transaksi produk dalam pasar lelang maka akan dibantu untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pengetahuan serta simulasinya. Namun dengan adanya fasilitas dan layanan yang diberikan pasar lelang ternyata masih terdapat kesenjangan sosial dari beberapa petani karena masih ada yang belum memiliki kepercayaan secara penuh untuk melihat loyalitas dari pasar lelang terhadap petani.

Pasar lelang merupakan mekanisme pemasaran yang memungkinkan petani untuk menjual hasil panennya secara transparan dan bersaing lebih baik. Dalam sistem ini, bahwa harga komoditas ditentukan melalui mekanisme pasar berdasarkan pada interaksi antara petani dan pembeli. Dalam pasar lelang sendiri diharapkan petani dapat mendapatkan harga yang lebih baik karena terdapat persaingan di antara pembeli. namun bentuk implementasi pasar lelang tidak selalu berjalan dengan lancar. Salah satu bentuk keberhasilan dari lembaga pasar lelang yaitu tergantung dari faktor-faktor yang ada seperti fasilitas dan layanan yang tersedia, adanya partisipasi yang tinggi antara petani dan pembeli, terciptanya transparansi dalam sistem pembayaran dan juga administrasi, terpenuhinya ruang dan peralatan yang cukup dalam kegiatan pasar lelang, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan petani dalam

berpartisipasi di pasar lelang. Adapun sisi lainnya yaitu mengenai sistem pembayaran yang lambat atau kurang transparan juga dapat menyebabkan ketidakpuasan di antara petani yang pada akhirnya akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap pasar lelang.

Persepsi petani terhadap pasar lelang adalah faktor penting yang perlu diperhatikan, karena dapat memengaruhi sikap dan keputusan petani terkait dengan penggunaan mekanisme lelang. Jika petani memiliki persepsi positif terhadap pasar lelang, seperti merasa puas dengan harga yang diperoleh, merasa aman dengan sistem pembayaran yang ada, serta merasakan kemudahan dalam proses administrasi, petani akan lebih cenderung untuk terus menggunakan dan berpartisipasi di pasar lelang sebagai saluran pemasaran utama. Sebaliknya jika petani menganggap bahwa fasilitas dan layanan yang pasar lelang berikan tidak sesuai juga tidak memudahkan bagi petani maka akan mempengaruhi persepsi petani untuk menggunakan mekanisme pemasaran di pasar lelang. Namun, persepsi petani akan beragam karena masing-masing petani memandang berdasarkan banyak hal, seperti pengalaman dan pengetahuan, oleh karena itu pada penelitian ini akan melihat dan mengeksplorasi bagaimana persepsi petani terhadap pasar lelang cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

**B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap pasar lelang cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo

**C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi petani, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu dijadikan bahan pertimbangan untuk membuka persepsi yang baik antara petani terhadap lembaga pasar lelang cabai merah.
2. Bagi penulis, dari seluruh rangkaian penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis mengenai informasi persepsi petani terhadap lembaga pasar lelang cabai merah.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan baru, dan wawasan mengenai pertanian terkhusus pada persepsi petani terhadap lembaga pasar lelang cabai merah.